

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM 1994
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)
SEKOLAH MENENGAH UMUM
(SMU)

MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK

KELAS : I, II, III

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM 1994
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)
SEKOLAH MENENGAH UMUM
(SMU)

MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK

KELAS : I, II, III

16.04.1 / 2017

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, DESEMBER 1994

KEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERUMAHAN RAKYAT
KUALA LUMPUR



KUANTUMUM
GABUNGAN PERUMAHAN RAKYAT
(KPR)
PERUMAHAN RAKYAT
(PR)

MATA KAWASAN PERUMAHAN RAKYAT

NO. 11/1-2018

11/1-2018

PERUMAHAN RAKYAT
KUALA LUMPUR
NO. 11/1-2018

PENDAHULUAN

A. Pengertian

Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu usaha untuk menunjang tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya merupakan tugas orang tua, keluarga siswa, dan masyarakat lingkungan serta Gereja. Karena itu, peran sekolah adalah melanjutkan dan melengkapinya. Atas dasar ini, Pendidikan Agama Katolik di sekolah perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara terpadu dengan Pendidikan Agama Katolik di lembaga-lembaga tersebut di atas. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah merupakan salah satu bentuk komunikasi, interaksi dan dialog iman Katolik. Kegiatan komunikasi, interaksi dan dialog iman Katolik tersebut terjadi di sekolah antara guru dengan sekelompok siswa, antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa sendiri. Kegiatan tersebut harus berkisar pada hidup beriman kristiani, yaitu hidup yang bertumpu pada iman akan Yesus Kristus, Allah yang mendatangi manusia. Hidup beriman kristiani ini mempunyai unsur-unsur obyektif yang dapat diketahui, dipelajari dan dipahami, dan unsur-unsur subyektif yang dapat berupa tanggapan dan penghayatan yang dapat diketahui, dipelajari dan dipahami pula.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah juga dilaksanakan untuk memberi sumbangan bagi pembentukan dan pembangunan hidup beriman kristiani para siswa. Membentuk dan membangun hidup beriman kristiani berarti mengenal, memahami dan mencintai Yesus Kristus dengan mewujudkan kepedulian Yesus Kristus di dalam hidup. Adapun kepedulian Yesus Kristus ialah Kerajaan Allah, seperti yang Ia katakan: "Aku harus memberitakan Kerajaan Allah, sebab untuk itulah Aku diutus" (Luk 4:43).

B. Fungsi

Fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa sekolah menengah dan kesesuaiannya dengan lingkungan, dan kebutuhan pembangunan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37.

2. Membantu mewujudkan tugas Gereja dalamewartakan misteri penyelamatan Allah dalam mengusahakan perkembangan kehidupan siswa seutuhnya.
3. Membantu mewujudkan tugas orang tua dalam pendidikan anaknya terutama pendidikan hidup beriman.
4. Membantu siswa agar memiliki kepedulian dalam hidup bermasyarakat.

C. Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah adalah:

1. siswa lebih mengenal, memahami dan mencintai Yesus Kristus.
2. siswa lebih mengenal, memahami dan mampu mempertanggungjawabkan kejadian-kejadian mengenai Allah yang berkarya di dunia dan bersedia mewujudkan kepedulian Yesus Kristus di dalam hidup siswa.
3. siswa memiliki daya dinamika, sikap kritis dan kreatif demi perkembangan diri dan pembangunan negara, masyarakat serta dunia.
4. siswa lebih mampu berdialog, berpartisipasi dan berkomunikasi dalam proses pemahaman iman.

Kemampuan mengenal dari siswa sekolah menengah dicapai melalui dialog partisipatif pemahaman iman.

Sikap kritis siswa di sekolah menengah menuntut supaya bahan-bahan yang dibahas di dalam Pendidikan Agama Katolik tidak ditumpukan pada kewibawaan melulu, tetapi lebih-lebih didasarkan atas fakta. Siswa juga diundang untuk keluar dari keasyikan memikirkan dirinya sendiri saja dan menjadi terbuka akan cakrawala hidup yang luas dan bermakna, yakni hidup bersama yang mengacu pada Kerajaan Allah, seperti yang diwartakan oleh Yesus Kristus.

Pemikiran tujuan Pendidikan Agama Katolik yang bersifat umum tersebut didasarkan atas kejadian nyata yang dialami dan dirumuskan oleh para murid Yesus yaitu "Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman Hidup, itulah yang kami tuliskan kepada kamu" (1Yoh 1:1).

D. Ruang Lingkup

Bahan yang dibahas dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah adalah keseluruhan hidup beriman kristiani yang berkisar pada tiga pokok:

1. Peristiwa Yesus Kristus dan sejarah pewahyuan-Nya beserta tanggapan iman umat terhadap-Nya dalam pelbagai kehidupan.
2. Kelanjutan peristiwa Yesus Kristus di dalam tradisi dan situasi tertentu dalam sejarah beserta tanggapan iman umat atau tokoh tertentu terhadap-Nya.

3. Keadaan hidup yang dialami oleh para siswa di sekolah menengah sekarang beserta tanggapan iman terhadap-Nya.

Tiga pokok tersebut merupakan kesatuan dan berpusat pada pokok pertama, yaitu Yesus Kristus. Bertumpu pada tiga pokok tersebut, secara garis besar bahan yang dibahas di sekolah menengah adalah:

Kelas I : Injil, Yesus Kristus dan Keselamatan

Bahan ini mencakup Injil dan Jemaat, yang diberikan pada Caturwulan 1; Yesus dan Masyarakat-Nya, yang diberikan pada Caturwulan 2; Injil Mengatasi Hambatan-hambatan Keselamatan, yang diberikan pada Caturwulan 3.

Kelas II : Tanda-tanda Kerajaan Allah dan Tuhan yang mendekati manusia

Bahan ini mencakup Agama yang menyentuh hati, yang diberikan pada Caturwulan 1; Tanda-tanda Kerajaan Allah, yang diberikan pada Caturwulan 2; dan Misteri Allah Tritunggal, yang diberikan pada Caturwulan 3.

Kelas III : Kebangkitan dan perwujudan Kerajaan Allah

Bahan ini mencakup pokok-pokok bahan kajian Kebangkitan Yesus, yang diberikan pada Caturwulan 1; Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan, yang diberikan pada Caturwulan 2; dan Mencari Masyarakat yang dikehendaki Tuhan, yang diberikan pada Caturwulan 3.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah diberi waktu 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu. Penggarapan bahan diatur sesuai dengan caturwulan: Caturwulan 1 sebanyak 12 (duabelas) minggu; Caturwulan 2 sebanyak 12 (duabelas) minggu; Caturwulan 3 sebanyak 10 (sepuluh) minggu, kecuali Caturwulan 3 kelas III sebanyak 6 (enam) minggu.

E. Pola Pendidikan

Karena Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah merupakan suatu segi pendidikan iman yang menyeluruh dan mengandaikan kebebasan batin setiap orang, maka pola pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah tidak menggunakan pola indoktrinasi. Pola yang dipakai ialah pola dialog partisipatif pemahaman iman. Pengetahuan hafalan memang perlu di dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah, namun yang perlu lebih diutamakan ialah proses pelaksanaan komunikasi, interaksi atau dialog iman sendiri yang terjadi selama proses belajar dan mengajar, sebab pada kesempatan itulah siswa mengolah segi-segi yang berkaitan dengan hidup imannya, dan dengan demikian

ia membangun dan membentuk hidup imannya. Demikianlah guru agama Katolik perlu sungguh-sungguh memperhatikan segi proses belajar dan mengajar di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik tersebut, dan perlu pula membicarakan masalah yang sangat penting ini bersama-sama dengan siswa. Suasana kegiatan belajar dan mengajar perlu dibangun bersama-sama sehingga terciptalah suasana ramah, terbuka, bebas, dialogis, menyenangkan dan mendalam.

F. Rambu-rambu

1. GBPP Pendidikan Agama Katholik pada dasarnya menyajikan:
 - a. Tujuan per tahun pelajaran, yaitu kemampuan dan sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar pendidikan agama selama tahun yang bersangkutan.
 - b. Tujuan pelajaran, yaitu kemampuan dan sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar per pokok bahasan. Dalam GBPP tujuan pelajaran ini diberi nomor 1., 2., 3., dan seterusnya.
 - c. Pokok bahasan dan subpokok bahasan, yaitu pokok bahan kajian yang perlu dipelajari oleh siswa. Dalam GBPP pokok bahasan diberi nomor 1.1, 1.2, 1.3, dan seterusnya, sedangkan subpokok bahasan diberi nomor 1.1.1, 1.1.2, dan seterusnya.
 - d. Pembelajaran, yaitu uraian bahan kajian dari subpokok bahasan dan cara penyampaian yang dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Cara pembelajaran mempunyai satu pola yang sama, yaitu: bertitik tolak dari suatu bahan kemudian mempelajari bersama sejumlah isi sebagaimana dirinci pada setiap subpokok bahasan. Dalam pembelajaran itu dapat dipilih metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan. Metode-metode yang tepat itu antara lain dapat dipilih dari metode-metode berikut ini: presentasi, diskusi, refleksi, penugasan mempelajari naskah, belajar sendiri, belajar kelompok, membuat kesimpulan bersama, membagi pengalaman, tanya jawab, doa tanggapan.
3. Dalam kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Katolik perlu diusahakan ada saat-saat hening dan kesempatan untuk berdoa.
4. Tidak semua segi-segi pokok hidup beriman kristiani dapat dituangkan dalam kurikulum ini, karena itu sekolah atau guru dapat menambahkan dengan apa yang dipandang perlu untuk kepentingan perkembangan hidup beriman para siswa, misalnya masalah Advent, Natal, Prapaskah, Paskah atau segi-segi yang lain dari hidup beriman kristiani.

5. Bahan-bahan kajian yang disebutkan dalam ruang lingkup pada umumnya dapat diukur, kecuali segi tanggapan iman siswa terhadap keadaan hidup yang dialami oleh siswa, sebab kebebasan batiniah siswa perlu dihormati.
6. Bila siswa dari beberapa kelas atau sekolah terpaksa digabungkan dan waktu yang senyatanya tersedia kurang mencukupi, maka bahan kajian yang perlu dipelajari oleh siswa adalah bahan kajian dengan pokok bahasan atau sub-pokok bahasan yang diberi tanda *).
7. Bila di suatu sekolah Pendidikan Agama Katolik tidak terlaksana karena tidak adanya guru agama Katolik, maka siswa dan atau orang tua siswa dapat mencari kemungkinan pelaksanaannya bersama dengan pastor setempat atau yang mewakilinya.
8. Buku pegangan pokok adalah Kitab Suci. Adapun buku-buku pegangan yang lain, baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk siswa, harus mendapat pengesahan dari Pimpinan Gereja atau yang diberi wewenang olehnya. Pengesahan ini nampak dengan adanya tulisan "NIHIL OBSTAT" dan "IMPRIMATUR".

II. PROGRAM PENGAJARAN

KELAS : I

TUJUAN:

1. Siswa memahami kekhasan dan manfaat belajar Pendidikan Agama Katolik bagi hidupnya sendiri dan hidup bermasyarakat, serta memiliki pemahaman dasar tentang interaksi antara Injil dengan hidup jemaat beriman dahulu dan sekarang, dan lebih lanjut diharapkan sedia mempererat relasinya dengan Tuhan.
2. Siswa mengenal Yesus beserta segala tindakan-Nya dalam mencintai masyarakat-Nya dan lebih lanjut sedia menginterpretasikan sabda-Nya secara dinamis menanggapi persoalan konkret dewasa ini.
3. Siswa mengerti bahwa selayaknyalah manusia optimis dalam upaya mengatasi sovinsisme budaya dan agama, perendahan martabat kaum wanita, perendahan martabat kaum miskin demi terwujudnya keselamatan bagi setiap dan segenap manusia seutuhnya, karena Allah Penyelamat hadir di dalam dan berpihak pada pergulatan demi keselamatan.

Caturwulan: 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa memahami kekhasan dan manfaat belajar Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah bagi hidupnya sendiri dan bersama agar terdorong untuk belajar sebaik-baiknya.*
 - 1.1 Pendidikan Agama Katolik untuk Hidup *)
 - o Bertitik tolak dari harapan para siswa akan Pendidikan Agama Katolik, mempelajari bersama:
 - Kekhasan Pendidikan Agama Katolik.
 - Manfaat belajar Pendidikan Agama Katolik bagi hidup siswa sendiri dan hidup bermasyarakat.
 2. *Siswa memahami arti berita injil serta peranannya atas terbangunnya Jemaat Beriman Kristiani dan mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru agar tertarik untuk mendalami Kitab Suci.*
 - 2.1 **Berita Injil, Pembangunan Jemaat Beriman Kristiani dan Kitab Suci Perjanjian Baru**
 - 2.1.1 **Berita Injil Yesus Kristus Membangun Jemaat Beriman Kristiani *)**
 - o Bertitik tolak dari Kis 11:19-26, mempelajari bersama:
 - Berita injil Yesus Kristus yang membangun Jemaat Beriman Kristiani Awal.
 - Berita injil Yesus Kristus yang membangun Jemaat Beriman Kristiani Sekarang.

2.1.2 Mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru

- o Bertitik tolak dari kegiatan mengkaji sekilas Kitab Suci Perjanjian Baru, mengenali bersama:
 - Arti nama Perjanjian Baru dan isi Kitab Suci Perjanjian Baru.
 - Kaidah urutan, pengelompokan isi, dan urutan waktu penulisan Kitab Suci Perjanjian Baru.
 - Bahasa dan naskah-naskah Kitab Suci Perjanjian Baru.

3. *Siswa memahami proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru agar dengan senang hati menghadap Tuhan yang bersabda melalui Kitab Suci.*

3.1 Jemaat Beriman Kristiani Menyusun Kitab Suci Perjanjian Baru

3.1.1 Berita Injil Yesus Kristus Bermula dari Berita Lisan

- o Bertitik tolak dari Luk 10:1-12; 17-22, mempelajari bersama:

- Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah.
- Murid-murid meneruskan Injil dari dan tentang Yesus.
- Rekaman dalam ingatan Jemaat Beriman Kristiani.

3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru disusun oleh, dari dan untuk Jemaat Beriman Kristiani *)

- o Bertitik tolak dari Luk 10:1-12; 17-22, mempelajari bersama:
 - Munculnya surat-surat dan tradisi-tradisi tulisan lainnya.
 - Keempat Injil dan Kisah Para Rasul.
 - Kanon Kitab Suci Perjanjian Baru.

3.1.3 Kitab Suci Menghantar Kita Menghadap Tuhan yang Bersabda

- o Bertitik tolak dari Luk 6:47-49, mempelajari bersama:
 - Sabda Tuhan yang tertulis.
 - Sabda Tuhan yang hidup.
 - Menghadap Tuhan yang bersabda secara perorangan atau bersama-sama dalam ibadat dan kelompok pendalaman Kitab Suci.

4. *Siswa memahami pergulatan iman Gereja Perdana dan Gereja sekarang melalui pengenalan akan Injil Lukas dan kerasulan Kitab Suci dewasa ini agar sedia terlibat dalam pergulatan iman Gereja demi kesejahteraan semua orang.*

4.1 Mengenal Injil Lukas dan Kerasulan Kitab Suci Dewasa Ini

4.1.1 Pergulatan Iman Gereja Perdana dan Sumbangan Injil Lukas *)

- o Bertitik tolak dari Luk 1:1-4, mempelajari bersama:

- Persoalan-persoalan yang dihadapi jemaat yang menjadi alamat Injil Lukas.
- Tujuan utama penulisan Injil Lukas.
- Pergulatan iman yang diwariskan Injil Lukas untuk kita.

4.1.2 Pergulatan Iman Gereja Sekarang dan Sumbangan Kerasulan Kitab Suci *)

- o Mempelajari bersama:
 - Tema-tema utama Injil Lukas.
 - Pergulatan iman Gereja sekarang dan sumbangan kerasulan Kitab Suci.
 - Syalom bagi semua orang dimunculkan secara khas oleh Injil Lukas.

Caturwulan: 2 (24 jam pelajaran)

5. *Siswa mengenal siapakah Yesus itu, bagaimana Dia berkarya, serta bagaimana sikap-Nya sewaktu ditolak masyarakat-Nya yang tidak dapat mengerti segala tindakan-Nya.*

5.1 Yesus Mencintai Masyarakat-Nya

5.1.1 Yesus Warga Galilea Sejati

- o Bertitik tolak dari Luk 4:14-32, mempelajari bersama:
 - Situasi daerah dan kondisi kehidupan masyarakat Galilea bertitik tolak dari Luk 4:14-15.
 - Ikatan batin antara Yesus dengan daerah dan masyarakat-Nya (Galilea):
 - = Yoh 7:52
Yesus mencintai daerah dan masyarakat Galilea sepenuh hati, kendati banyak orang meremehkan-Nya.
 - = Mat 28:7; Mrk 16:6-7; Luk 24:6; Yoh 21:1-14
Cinta Yesus pada masyarakat Galilea tetap lestari, mautpun tak mampu menghalangi.
 - Mengenal misteri inkarnasi: Yesus, warga Galilea sejati, Dialah Sang Sabda yang menjadi manusia.

5.1.2 Yesus Memulai Karya-Nya di Kapernaum *)

- o Bertitik tolak dari Luk 4:14-32, mempelajari bersama:
 - Misi dan cara Yesus dalam mengawali karya-Nya di Kapernaum.
 - Karya Yesus di Kapernaum, bagaimana Dia berkarya, serta reaksi orang sekitar atas karya-Nya.
 - Refleksi tentang relevansi misi, cara, pelaksanaan karya Yesus bagi arah, cara, pelaksanaan karya kita di zaman ini dengan bantuan nukilan Gaudium et Spes (GS) artikel 35.

5.1.3 Cinta Yesus Yang Mendalam Ditolak di Nasaret

- o Bertitik tolak dari Luk 4:14-32, mempelajari bersama:
 - Situasi sosial-kemasyarakatan di Nasaret pada zaman Yesus dan misi yang diemban Yesus: mencintai masyarakat-Nya secara mendalam (Luk 4:17-19).
 - Penolakan atas diri Yesus beserta misi-Nya (Luk 4:22-29).
 - Refleksi tentang kepedulian terhadap harapan-harapan, kegembiraan serta keprihatinan masyarakat yang sungguh manusiawi (GS art. 1).

6. *Siswa makin mengenal Yesus melalui interpretasi kata-kata-Nya sehari-hari, yang sampai kepada kita di zaman ini serta yang membantu kita dalam pemerdekaan sejati.*

6.1 Kata-kata Yesus Memerdekan Orang

6.1.1 Kata-kata Yesus Sehari-hari

- o Bertitik tolak dari Luk 6:43-45, mengenali bersama:
 - Bahasa-bahasa yang hidup di kalangan masyarakat Kapernaum semasa Yesus, sejarah bahasa Ibrani dan Aram sampai pada masa Yesus, dan bahasa yang dipergunakan Yesus.
 - Kata-kata Yesus sehari-hari yang penuh arti dengan mengambil contoh hasil rekonstruksi para ahli dari sejumlah teks Kitab Suci.
 - Bahasa personal yang penuh arti.

6.1.2 Kata-kata Yesus Sampai kepada Kita Melalui Interpretasi

- o Bertitik tolak dari Luk 13:6-9, mengenali bersama bahwa:
 - Bahasa itu terbatas dan membatasi cara berpikir. Demikian berlaku pula untuk bahasa Yesus: terikat waktu, terbatas daya ungkapnya, membatasi cara berfikir-Nya.
 - Yesus dengan bahasa terbatas mewartakan pesan universal-Nya.
 - Kata-kata Yesus sampai kepada kita melalui interpretasi.

6.1.3 Kata-kata Yesus Membawa Kita pada Pemerdekaan Sejati *)

- o Bertitik tolak dari Luk 6:20-26, mempelajari bersama:
 - Sabda bahagia bagi kaum tertindas yang menganjalkan satu-satunya pertolongan atas nama Tuhan.
 - Ketegangan eskatologis sabda bahagia.
 - Kehendak Tuhan sehubungan dengan penderitaan di dunia ini.

Caturwulan: 3 (20 jam pelajaran)

7. Siswa mengenal kehadiran Allah dalam pergulatan umat manusia mengatasi sovinnisme budaya dan agama pada zaman ini demi terwujudnya keselamatan bagi setiap dan segenap manusia seutuhnya.

7.1 Injil Mengatasi Sovinnisme Budaya dan Agama

7.1.1 Sovinnisme Budaya dan Agama Ancaman Bagi Terwujudnya "Satu Dunia Damai Tanpa Perang"

- o Bertitik tolak dari Luk 19:1-10, mempelajari bersama:
 - Kerinduan universal umat manusia dewasa ini: mewujudkan "Satu Dunia Damai Tanpa Perang".
 - Sovinnisme budaya mengancam terwujudnya "Satu Dunia Damai Tanpa Perang".
 - Sovinnisme agama mengancam terwujudnya "Satu Dunia Damai Tanpa Perang".
 - Komunikasi antar budaya dan agama, jembatan yang perlu dibangun bersama guna terwujudnya "Satu Dunia Damai Tanpa Perang".
 - Pergulatan iman para rasul mengatasi sovinnisme budaya dan agama jemaat Yahudi demi pewartaan injil keselamatan bagi masyarakat dan budaya Yunani-Romawi.

7.1.2 Injil Lukas tentang Peristiwa Yesus Mengatasi Sovinnisme Budaya dan Agama Kaum Farisi *)

- o Bertitik tolak dari Luk 19:1-10, mempelajari bersama:
 - Kisah peristiwa Yesus mengatasi sovinnisme budaya dan agama kaum Farisi demi keselamatan kepala pemungut cukai.
 - Gambaran tentang sovinnisme budaya jemaat Yahudi pada diri tokoh "orang banyak".
 - Gambaran tentang kerinduan akan keselamatan dalam Kristus yang mengatasi batas budaya dan agama.
 - Gambaran tentang sikap Yesus terhadap sosok-sosok sovinnisme budaya dan sosok-sosok pendamba keselamatan Allah dalam Yesus Sang Penyelamat.
 - Amanat injil keselamatan tersebut untuk jemaat kristiani zaman ini dalam menanggapi pergulatan universal mengatasi sovinnisme budaya dan agama demi terwujudnya "Satu Dunia Damai Tanpa Perang".

8. Siswa mengenal kehadiran Allah Penyelamat dalam perjuangan emansipasi wanita agar terdorong untuk memihak usaha menghargai wanita selaku pribadi demi terwujudnya keselamatan bagi setiap dan segenap manusia seutuhnya.

8.1 Injil Mengatasi Perendahan Martabat Kaum Wanita

8.1.1 Perjuangan Universal Mengatasi Perendahan Martabat Kaum Wanita

- o Bertitik tolak dari Luk 1:5-56 mempelajari bersama bahwa:
 - Perendahan martabat kaum wanita berarti perendahan martabat manusia selaku pribadi.
 - Emansipasi wanita mengupayakan dan mewujudkan penghargaan martabat manusia selaku pribadi yang merupakan kerinduan universal.
 - Situasi wanita di kalangan masyarakat dan kebudayaan Yahudi pada abad pertama Masehi kurang manusiawi.
 - Situasi wanita di kalangan masyarakat dan kebudayaan Yunani-Romawi pada abad pertama Masehi kurang manusiawi.
 - Gereja Perdana memperjuangkan penghargaan terhadap martabat wanita selaku pribadi setara dengan pria.

8.1.2 Injil Lukas tentang Maria sebagai Teladan Martabat Wanita dalam Sejarah Penyelamatan Allah *)

- o Bertitik tolak dari Luk 1:5-56, mempelajari bersama:
 - Penghargaan akan martabat wanita beriman dan peranannya dalam sejarah penyelamatan Allah yaitu:
 - = Maria selaku wanita beriman lebih dihormati daripada Zakharia selaku pria yang menuntut bukti dari Allah (Luk 1:5-38).
 - = Maria disebut bahagia karena percaya bahwa apa yang dikatakan Tuhan kepadanya akan terlaksana (Luk 1:39-45).
 - = Maria memuji kebesaran Allah Penyelamat yang mengangkat martabat manusia sebagai pribadi dari perendahan oleh orang-orang yang congkak hatinya (Luk 1:46-56).
 - Amanat injil keselamatan bagi jemaat kristiani zaman ini dalam mengambil sikap di dalam dan terhadap gerakan emansipasi wanita.

9. Siswa mengenali situasi dan penyebab kemiskinan serta pergulatan umat manusia yang didorong oleh kekuatan Allah untuk mengatasi situasi tersebut agar siswa mengalami dorongan kekuatan Allah untuk bergabung dengan sekalian orang dalam upaya mengatasi perendahan kaum miskin.

9.1 Injil Mengatasi Perendahan Martabat Kaum Miskin

- 9.1.1 Perendahan Kaum Miskin dan Upaya-upaya Mengatasinya
- o Bertitik tolak dari Luk 2:8-20, mempelajari bersama:
 - Kerinduan universal untuk mewujudkan "Satu Dunia Setia Mitra".
 - Pergulatan iman Gereja Perdana untuk mengatasi struktur sosio-ekonomi yang merendahkan kaum miskin.
 - Pergulatan zaman ini untuk mengatasi struktur sosio-ekonomi yang merendahkan kaum miskin.
- 9.1.2 Injil Lukas tentang Keselamatan bagi Kaum Miskin *)
- o Bertitik tolak dari Luk 2:8-20, mempelajari bersama:
 - "Kaum miskin" dan sebab-sebab mengapa banyak orang mengalami kemiskinan menurut Injil Lukas.
 - Sikap Allah dalam Yesus Kristus terhadap dan di dalam kemiskinan.
 - Amanat keselamatan bagi kita di zaman sekarang ini dalam menghadapi situasi yang merendahkan kaum miskin.

KELAS : II

TUJUAN

1. Siswa memahami pemahaman Yesus mengenai "AGAMA YANG MENYENTUH HATI": ibadat dan tempat ibadatnya, tanda-tanda rahmat, jemaat, jalan hidup, kecenderungan tindakan, iman, para pemuka dan kaitannya dengan manusia, sehingga mereka menunjukkan kemampuan menjernihkan penghayatan, pengungkapan serta perwujudan agama dan iman mereka.
2. Siswa memahami "TANDA-TANDA KERAJAAN ALLAH" seperti yang digambarkan dan mulai diwujudkan oleh Yesus, sehingga menunjukkan kesediaan mewujudkan Kerajaan Allah.
3. Siswa memahami bahwa orang dapat mengenal Allah dengan cara yang khas, dengan mengenal Yesus, Tuhan yang mendekati manusia, mengenal misteri Allah Tritunggal, sehingga dapat menghayati hidup beriman secara lebih utuh dan lebih berarti.

Caturwulan : 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa memahami pemahaman Yesus mengenai ibadat dan tempat ibadat, ungkapan iman, penghayatan iman dan jemaat beriman, supaya mereka sebagai anggota jemaat beriman mampu menjernihkan penghayatan hidup beriman mereka.*
 - 1.1 **Ibadat, Tempat Ibadat, Ungkapan Iman, Penghayatan Iman dan Jemaat Beriman yang Dikehendaki Allah**
 - 1.1.1 **Ibadat dan Tempat Ibadat pada Masa Yesus**
 - o Bertitik tolak dari kisah Bait Allah dan seorang janda miskin, Luk 21:5-6 (Mat 24:1-2; Mrk 13:1-2; Yoh 2:13-25), mempelajari bersama:
 - Sejarah dan keadaan Bait Allah pada masa Yesus dan peranan Bait Allah pada kehidupan Yesus.
 - Kisah seorang janda miskin, Luk 21:1-4.
 - Ibadat pada masa Yesus dan ibadat yang dikehendaki Allah.
 - 1.1.2 **Ungkapan Iman, Penghayatan Iman dan Jemaat Beriman *)**
 - o Bertitik tolak dari pengamatan dan pengalaman siswa mengenai ibadat dan tempat ibadat, mempelajari bersama:
 - Ungkapan iman dan penghayatan iman.
 - Jemaat beriman.
 - Hubungan antara ungkapan iman, penghayatan iman dan jemaat beriman.

2. Siswa memahami bahwa di antara umat beriman terdapat orang-orang yang dipanggil untuk melayani umat beriman sehingga mereka bersedia ikut serta melayani umat beriman.

2.1 Para Pemuka Agama

2.1.1 Para Pemuka agama Yahudi pada Masa Yesus

- o Bertitik tolak dari kisah para pemuka agama Yahudi, Luk 11:37-54, mempelajari bersama:
 - Para pemuka agama Yahudi pada masa Yesus: Imam Agung, Imam Kepala, Imam, Levi, Saduki, Farisi, Ahli Taurat, dan Sanhedrin.
 - Hubungan Yesus dengan para pemuka agama Yahudi.

2.1.2 Para Pemuka Agama Katolik pada Masa Sekarang *)

- o Bertitik tolak dari pengamatan dan pemahaman siswa mengenai para pemuka agama Katolik masa sekarang, mempelajari bersama:
 - Para pemuka agama Katolik: Paus, Kardinal, Uskup, Imam, Diakon, Pastor, pemimpin umat, dan katekis.
 - Pelayanan umat beriman.
 - Pemuka agama dan pelayanan umat beriman.

3. Siswa memahami agama dan iman Yahudi pada masa Yesus, demikian pula agama dan iman Katolik pada masa sekarang, supaya mereka mampu menjernihkan iman dan perwujudan iman beserta kaitan-kaitannya.

3.1 Manusia, Agama, Iman dan Perwujudan Iman

3.1.1 Manusia, Agama dan Iman

- o Bertitik tolak dari kisah Yesus menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat, Luk 13:10-17, mempelajari bersama:
 - Manusia.
 - Agama dan iman.

3.1.2 Agama serta Iman Orang Yahudi pada Masa Yesus dan Agama serta Iman Orang Katolik pada Masa Sekarang; Perwujudan Iman *)

- o Bertitik tolak dari Luk 13:10-17, mempelajari bersama:
 - Penanggalan ibadat Yahudi, syahadat, tanda dan sarana rahmat, perayaan-perayaan pokok, ibadat harian, puasa, memberi derma, jalan hidup, kecenderungan tindakan, dan hari Sabat pada masa Yesus.
 - Penanggalan ibadat Katolik, pengakuan iman, tanda dan sarana rahmat, perayaan-perayaan pokok, ibadat harian, puasa, memberi derma, jalan hidup, kecenderungan tindakan, dan hari Minggu.
 - Perwujudan iman, arti, dan kedudukannya bagi hidup manusia.

Caturwulan : 2 (24 jam pelajaran)

4. Siswa memahami cara Yesus mengajar dengan perumpamaan-perumpamaan untuk mengajak orang mewujudkan Kerajaan Allah.

4.1 Perumpamaan-perumpamaan Dipakai Yesus untuk Mengajak Orang Mewujudkan Kerajaan Allah

4.1.1 Yesus Mengajar dengan Perumpamaan-perumpamaan

- o Bertitik tolak dari kisah bendahara yang tidak jujur, Luk 16:1-9, mempelajari bersama:
 - Yesus mengajar sebagai "guru" dan kita sebagai "murid-Nya".
 - Maksud perumpamaan dan artinya yang lebih mendalam.
 - Yesus mengajar dengan perumpamaan-perumpamaan.

4.1.2 Perumpamaan tentang Bendahara yang Tidak Jujur, suatu Contoh Perumpamaan yang Dipakai Yesus untuk Mengajak Orang Mewujudkan Kerajaan Allah *)

- o Bertitik tolak dari perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur, Luk 16:1-13, mempelajari bersama:
 - Kesetiaan dalam perkara-perkara kecil, Luk 16:10-11.
 - Kesetiaan dalam harta orang lain, Luk 16:12.
 - Pengabdian pada dua tuan, Luk 16:13.
 - Garis-garis Kerajaan Allah yang diajarkan oleh Yesus dan yang sekaligus mewujudkan-Nya.
 - Keikutsertaan mewujudkan Kerajaan Allah di dalam hidup melalui iman dan melalui keterlibatan sesuai dengan pandangan Yesus.

5. Siswa memahami bahwa Yesus memperlihatkan tanda-tanda yang mengatasi seorang nabi sehingga mereka mampu memahami Yesus di dalam kehidupannya.

5.1 Tanda-tanda Yesus

5.1.1 Tindakan-tindakan Yesus

- o Bertitik tolak dari kisah Yesus membangkitkan anak muda di Nain, Luk 7:11-17, mempelajari bersama bahwa:
 - Tindakan-tindakan Yesus tidak hanya sekedar contoh tetapi juga merupakan perwujudan Kerajaan Allah dan mengubah dunia kita.
 - Mukjijat menerangkan perutusan Yesus dan mengungkapkan kekuasaan ilahi-Nya.
 - Tindakan-tindakan Yesus bermakna bagi zaman sekarang.

- 5.1.2 **Yesus Membangkitkan Anak Muda di Nain, suatu Contoh Tanda Kenabian Yesus, Allah yang melawat umat-Nya *)**
- o Bertitik tolak dari kisah Yesus membangkitkan anak muda di Nain, Luk 7:11-17, mempelajari bersama:
 - Kisah Yesus, anak muda di Nain dan ibunya, Luk 7:11-15.
 - Mukjijat, kisah Yesus, dan kisah orang-orang yang melihat dan mengalami Yesus, Luk 7:16-17.
 - Bagaimana "kisah-kisah" menduduki tempat yang penting di dalam warta gembira Yesus Kristus.

6. **Siswa memahami Yesus dalam Perjamuan Paskah-Nya, wafat-Nya dan hubungan-Nya dengan Kerajaan Allah.**

6.1 **Wafat Yesus dan Kerajaan Allah**

6.1.1 **Perjamuan Malam Terakhir Awal Penderitaan**

- o Bertitik tolak dari kisah Perjamuan Malam, Luk 22:14-23 (Mat 26:20-29; Mrk 14:17-25; Yoh 13:21-30; 1Kor 11:23-25), mempelajari bersama:
 - Pernyataan Yesus tentang makan Paskah, penderitaan-Nya dan Kerajaan Allah, Luk 22:14-23.
 - Ucapan syukur Yesus, penyerahan diri-Nya serta pesan-Nya: "Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku", Luk 22:19-20.
 - Perayaan Ekaristi sekarang.

6.1.2 **Wafat Yesus Tanda Agung Kerajaan Allah *)**

- o Bertitik tolak dari sengsara dan wafat Yesus, Luk 22:21-23, mempelajari bersama:
 - Kesengsaraan dan penderitaan Yesus: tempatnya, kronologi jalannya pengadilan terhadap Yesus, bermacam-macam keadaan yang membarenginya, dan bermacam-macam orang yang terlibat.
 - Wafat Yesus: keadaan, suasana, akibat-akibat, tanggapan orang-orang, dan tersebarnya berita.
 - Bagaimana Yesus menerima semuanya itu secara suka rela ketika kematian menjadi tidak dapat dihindari yang disebabkan oleh sikap para pemuka agama Yahudi.
 - Wafat Yesus sebagai tanda ketaatan dan kesetiaan-Nya pada Bapa.
 - Bagaimana kesengsaraan dan wafat-Nya menjadi tanda agung kehadiran Kerajaan Allah.

6.1.3 **Yesus Mesias Anak Allah *)**

- o Bertitik tolak dari Luk 9:18-21, (Mat 16:13-20; Mrk 8:27-30) mempelajari bersama:
 - Arti dan latar belakang Mesias Anak Allah.
 - Yesus Mesias Anak Allah.
 - Yesus sungguh Allah sungguh manusia.

Caturwulan : 3 (20 jam pelajaran)

7. Siswa memahami bahwa banyak orang mencari Tuhan dan bahwa Tuhan mendekati manusia melalui Yesus.

7.1 Tuhan Mendekati Manusia

7.1.1 Banyak Orang Mencari Tuhan

- o Bertitik tolak dari pengalaman dan pengamatan siswa, mempelajari bersama:
 - Banyak jalan menuju Tuhan.
 - Usaha manusia mencari dan memahami Tuhan.
 - Dorongan manusia membangun iman akan Tuhan.

7.1.2 Tuhan Mendekati Manusia melalui Yesus *)

- o Bertitik tolak dari kisah Marta dan Maria, Luk 10:38-42, mempelajari bersama:
 - Peristiwa-peristiwa yang menunjukkan siapa Yesus.
 - Sikap, tindakan-tindakan, dan cara berbicara Yesus serta cara orang-orang menanggapi-Nya.
 - Yesus, Tuhan yang mendekati manusia.

8. Siswa memahami bahwa kita melalui Yesus mampu mengenal Allah Bapa dengan cara yang khas

8.1 Melalui Yesus kepada Bapa

8.1.1 Yesus Menampakkan Allah Bapa *)

- o Bertitik tolak dari Luk 10:21-24, mempelajari bersama:
 - Isi kata Yesus: "Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat." Luk 10:23.
 - Maksud keterangan Yesus: "Karena Aku berkata kepada kamu: Banyak nabi dan Raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya," Luk 10:24.
 - Allah Bapa yang nampak pada Yesus.

8.1.2 Mengenal Allah Bapa dengan Cara yang Khas *)

- o Bertitik tolak dari Luk 10:21-24, mempelajari bersama:
 - Persatuan Yesus dengan Allah Bapa nampak melalui kejadian-kejadian yang direkam oleh Yesus.
 - Gambaran-gambaran dan istilah yang dipakai oleh Lukas untuk menyatakan bahwa Allah hadir di tengah kita di dalam Yesus.
 - Alasan-alasan dan konsekuensi-konsekuensi mengapa pesan Allah terlaksana melalui kejadian-kejadian yang konkret, dan tidak hanya melalui pemikiran-pemikiran yang abstrak.

9. *Siswa memahami bahwa Yesus menjanjikan Roh Kudus dan mengajar berdoa.*

9.1 Mengenal dan berdoa kepada Allah: Bapa, Putera dan Roh Kudus

9.1.1 Yesus Hadir melalui Roh-Nya

o Bertitik tolak dari Luk 11:1-13, mempelajari bersama:

- Pemahaman yang lebih mendalam terhadap janji Yesus bahwa Ia akan menyatakan diri-Nya kepada kita.
- Berbagai-macam kesempatan untuk perjumpaan dengan-Nya.
- Yesus menjanjikan Roh Kudus yang menjamin kehadiran-Nya.

9.1.2 "Demi nama Bapa, Putera dan Roh Kudus" *)

o Bertitik tolak dari Luk 11:1-13, mempelajari bersama:

- Roh Kudus diberikan, Luk 11:13.
- Berdoa seperti yang diajarkan oleh Yesus, Luk 11:1-13.
- Arti "Demi Nama Bapa, Putera dan Roh Kudus".

KELAS : III

TUJUAN:

1. Siswa memahami bahwa dasar iman kristiani adalah kebangkitan Yesus dari mati dan selanjutnya berdasarkan refleksi imannya siswa mampu bangkit dari kekuasaan dosa.
2. Siswa mengerti bahwa selayaknyalah manusia tidak gentar dalam perjuangan mengatasi hambatan-hambatan yang mengancam terwujudnya satu dunia yang adil, damai, utuh, dan seimbang, karena Allah menghendaki perjuangan itu demi terwujudnya keselamatan sejati setiap dan segenap manusia seutuhnya.
3. Berdasarkan pokok-pokok penting dari Injil Lukas yang sudah dipelajari, siswa berusaha mencari masyarakat yang dikehendaki Tuhan dan terdorong melibatkan diri untuk mewujudkannya.

Caturwulan: 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa memahami warta yang benar mengenai pertobatan dalam bentuk perumpamaan agar mereka dapat bertobat.*

1.1 **Pewartaan yang Benar**

1.1.1 **Mencari yang Hilang**

- o Bertitik tolak dari Luk 15:1-7, mempelajari bersama:
 - Latar belakang kehidupan peternak domba sebagai dasar pewartaan Yesus dalam bentuk perumpamaan.
 - Perjuangan mempertahankan dan mencari kembali dasar hidup yang hilang dengan resiko meninggalkan sebagian besar dasar hidup yang lain.
 - Kegembiraan bersama sebagai hasil susah payah menemukan kembali dasar hidup yang telah hilang.

1.1.2 **Penemuan Kembali *)**

- o Bertitik tolak dari Luk 15:8-10, mempelajari bersama:
 - Latar belakang sosial-ekonomi janda yang dijadikan dasar pewartaan Yesus dalam bentuk perumpamaan.
 - Peranan uang dalam kehidupan orang miskin.
 - Kesusahan yang terjadi sebagai akibat tidak punya uang.
 - Sukacita karena penemuan kembali keadaan, perbaikan peraturan, dan pertobatan orang yang menyebabkan hilangnya uang.

2. *Siswa memahami percobaan dan selanjutnya dapat menang terhadap percobaan.*

2.1 Percobaan

2.1.1 Yesus Dicoba

- o Bertitik tolak dari Luk 4:1-13, mempelajari bersama:
 - Situasi padang gurun tempat Yesus berpuasa dan dicobai.
 - Macam-macam percobaan yang menggoda untuk dituruti.
 - Sikap tidak kompromi dalam menghadapi percobaan.

2.1.2 Yesus Menang *)

- o Bertitik tolak dari Luk 22:39-46, mempelajari bersama:
 - Situasi di Bukit Zaitun di waktu malam: Yesus takut.
 - Yesus hampir tergoda untuk menghindarkan diri dari bahaya karena murid-murid tak berdaya lagi.
 - Doa dan sikap percaya kepada Tuhan dapat meneguhkan diri dalam percobaan.

3. *Siswa memahami dan menyadari bahwa Yesus yang telah bangkit hadir dalam segala peristiwa hidup orang yang percaya kepada-Nya.*

3.1 Kebangkitan

3.1.1 Yesus Bangkit *)

- o Bertitik tolak dari Luk 23:56b-24:12, mempelajari bersama:
 - Latar belakang pandangan tentang kematian dan hidup sesudah kematian.
 - Iman akan kebangkitan dari mati tumbuh berdasarkan pada sabda Tuhan sendiri dan bukan usaha manusia.
 - Tidak semua orang percaya akan kebangkitan tetapi mereka yang percaya tetap memberitakan kesaksian imannya tentang kebangkitan.

3.1.2 Yesus Menampakkan Diri

- o Bertitik tolak dari Luk 24:13-35, mempelajari bersama:
 - Situasi para murid yang cemas karena Yesus mati dibunuh dan belum tahu apa yang akan terjadi kemudian.
 - Dalam situasi yang cemas orang cenderung mencari tempat yang aman dalam lingkungan keluarga atau kerabat.
 - Yesus hadir tepat pada waktunya mendampingi orang yang percaya kepada-Nya dalam situasi yang sulit.

Caturwulan: 2 (24 jam pelajaran)

4. *Siswa memahami kerinduan dan perjuangan umat manusia dewasa ini untuk mengatasi hambatan-hambatan demi terwujudnya tata dunia yang adil serta memahami pesan Kitab Suci sehubungan dengan hal-hal tersebut agar mereka mengalami dorongan Allah untuk melibatkan diri dalam mewujudkan keadilan.*

4.1 Mewujudkan Keadilan

4.1.1 Persoalan Keadilan dalam Masyarakat Dunia Dewasa Ini

- o Bertitik tolak dari pernyataan Sinode Para Uskup tahun 1971 tentang Keadilan di Dunia, bagian 1 "Keadilan dan Masyarakat Dunia", mempelajari bersama:

- Paradoks modern: daya untuk mencapai martabat manusia nampak kuat tetapi nampak kuat pula kekuatan yang memecah belah.
- Hak untuk berkembang sebagai hak asasi manusia.
- Banyak orang yang mengalami ketidakadilan tetapi tak berani bersuara.
- Panggilan untuk berbicara atas nama orang yang mengalami ketidakadilan.

4.1.2 Pesan Kitab Suci dan Misi Kristiani sehubungan dengan Keadilan pada Zaman Ini *)

- o Bertitik tolak dari pernyataan Sinode Para Uskup tahun 1971 tentang Keadilan di Dunia, bagian 2 "Pesan Injili dan Misi Kristus", mempelajari bersama:

- Perjanjian Lama memandang Allah sebagai "Pembebas Kaum Tertindas dan Pembela Kaum Miskin".
- Yesus memberikan Diri-Nya untuk pembebasan dan penyelamatan semua orang serta solider dengan "yang paling kecil".
- Kristianitas, keadilan dan cinta kasih di zaman ini.

5. *Siswa memahami bahwa kerinduan manusia akan perdamaian yang sejati tidak dapat diwujudkan dengan perang dan senjata tetapi dengan mengembangkan semangat damai.*

5.1 Mewujudkan Perdamaian

5.1.1 Kerinduan Umat Manusia akan Perdamaian

- o Bertitik tolak dari ceritera rakyat, mempelajari bersama:

- Manusia merindukan perdamaian karena perang menyengsarakan rakyat.
- Perjuangan perdamaian dan perang dimulai dari dalam batin manusia.
- Tuhan memenuhi kerinduan manusia akan perdamaian.

5.1.2 Yesus dan Perdamaian *)

- o Bertitik tolak dari Luk 12:49-53; 22:24-38; 22:47-53, mempelajari bersama:
 - Usaha perdamaian yang dirindukan orang dapat menimbulkan perselisihan baru.
 - Permusuhan dan perang seringkali tak terhindarkan. Orang harus siap menghadapi kenyataan itu.
 - Yesus memberikan damai yang sejati.

6. *Siswa memahami masalah lingkungan pada zaman sekarang, pandangan kebudayaan tradisional Indonesia, dan pandangan Kitab Suci mengenai keutuhan ciptaan.*

6.1 Mewujudkan Keutuhan Ciptaan

6.1.1 Alam Pikiran Asli Indonesia mengenai Keutuhan Ciptaan

- o Bertitik tolak dari ceritera rakyat dari beberapa daerah di Indonesia mengenai arti bumi dan langit, padi, dan alam bagi manusia, mempelajari bersama:
 - Keserasian dengan alam merupakan salah satu cita-cita dasar dalam pikiran tradisional di banyak daerah di Indonesia.
 - Gangguan terhadap keserasian akan membawa malapetaka.
 - Dambaan dasar manusia akan keutuhan ciptaan.

6.1.2 Kitab Suci dan Keutuhan Ciptaan *)

- o Bertitik tolak dari Kej 9:1-17, mempelajari bersama:
 - Tuhan berjanji bahwa seluruh ciptaan akan dipelihara-Nya.
 - Ketamakan manusia mencederai keutuhan ciptaan.
 - Gerakan-gerakan untuk melestarikan keutuhan ciptaan.

Caturwulan: 3 (12 jam pelajaran)

7. *Siswa memahami sikap Tuhan terhadap kekayaan agar mereka mampu mengambil jarak dari kekuatan kekayaan.*

7.1 Kekayaan Tidak Selalu Membahagiakan

7.1.1 Sabda Bahagia dari Yesus mengenai Orang Miskin *)

- o Bertitik tolak dari Luk 6:20, mempelajari bersama:
 - Kerajaan Allah adalah keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan yang dirindukan semua orang sejak dahulu.
 - Kerajaan Allah menjadi milik orang miskin.
 - Kita harus belajar dari orang miskin.

- 7.1.2 Sabda "Celakalah" dari Yesus mengenai Orang Kaya
- o Bertitik tolak dari Luk 6:24, mempelajari bersama:
 - Penghiburan yang berasal dari kekayaan dapat mencelakakan.
 - Orang kaya dan pertobatan.
 - Kita dan kekuatan kekayaan.
8. *Siswa memahami sikap Tuhan terhadap orang-orang miskin pada zaman sekarang agar mereka bersedia terlibat untuk mewujudkan masyarakat sebagaimana dikehendaki oleh Tuhan.*
- 8.1 "Tahun Rahmat" yang Perlu Diadakan Zaman Sekarang
- 8.1.1 Tuhan tidak menghendaki jurang pemisah antara kaya dan miskin
- o Bertitik tolak dari Kis 4:32-37, mempelajari bersama:
 - Tuhan menghendaki supaya kekayaan dibagi sesuai dengan kebutuhan.
 - Kesadaran bahwa harta milik bernilai sosial.
 - Kebahagiaan karena sikap kesukarelaan.
- 8.1.2 "Tahun Rahmat" bagi Zaman Sekarang *)
- o Bertitik tolak dari Luk 4:18-19 gagasan "Tahun Rahmat", mempelajari bersama:
 - Data orang miskin di dunia.
 - "Tahun Rahmat" yang dilaksanakan pada zaman Perjanjian Lama dan yang diwartakan oleh Yesus.
 - "Tahun Rahmat" bagi zaman sekarang.
9. *Siswa memahami situasi masyarakat yang sesuai dengan cita-cita "Tahun Rahmat" agar terlibat untuk mewujudkannya.*
- 9.1 Perwujudan "Tahun Rahmat"
- 9.1.1 Upaya-upaya untuk Mewujudkan "Tahun Rahmat"
- o Bertitik tolak dari ceritera atau studi kasus mengenai suatu masyarakat di mana terdapat perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, antara yang menguasai dan yang dikuasai, antara yang mapan dan tersisihkan, mempelajari bersama:
 - Upaya-upaya untuk meniadakan penderitaan yang disebabkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu.
- 9.1.2 Tugas Orang Beriman dalam Mewujudkan Masyarakat yang Dikehendaki Tuhan *)
- o Bertitik tolak dari ceritera atau studi kasus, mempelajari bersama bagaimana mewujudkan masyarakat yang dikehendaki Tuhan.

